

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Komunikasi yang mengharuskan untuk saling tatap muka telah menjadi hal yang mudah diabaikan dan digantikan.

Internet telah membawa revolusi pada cara manusia melakukan komunikasi. Internet sendiri merupakan produk dari pesatnya perkembangan teknologi. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet. Internet dapat menembus batas dimensi kehidupan pengguna, waktu, dan ruang yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Hidup dalam era teknologi seperti saat ini menjalin hubungan sudah serba difasilitasi. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi dimasyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial yang sering kali sebagai penghambat komunikasi.

Saat ini media sosial merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui media sosial, setiap orang dapat berhubungan dengan seseorang

di tempat lain dengan pesan yang bersifat personal maupun dapat melibatkan oleh banyak orang.

Di Indonesia, menurut survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2017 lalu, lebih dari 50 persen atau 143 juta orang telah terhubung jaringan internet.<sup>1</sup> dalam artikel lainnya, pada tahun yang sama hasil riset *Tetra Pak Index* yang bertemakan *The Connected Consumer* mengungkapkan 106 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulannya, di mana 85% di antaranya mengakses sosial media melalui perangkat selular.<sup>2</sup> hal ini dapat menjelaskan bagaimana tingginya pengguna sosial media di Indonesia dan perangkat selular menjadi perangkat favorit bagi masyarakat Indonesia mengakses internet.

Adanya partisipasi yang besar terhadap penggunaan media sosial menimbulkan banyak sosial media baru yang bermunculan. semakin canggihnya teknologi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, mampu menciptakan beragam situs media sosial yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengikuti pula perkembangannya. Masyarakat di Indonesia selalu menjadi publik yang mampu mengikuti perkembangan tersebut, seperti halnya mengikuti tren saat ini sebagai pengguna media sosial.

WhatsApp adalah sosial media untuk berkomunikasi sesama pengguna WhatsApp, sebagai alat mengirim atau menerima pesan. Di awal kemunculannya WhatsApp langsung menarik perhatian para pengguna smartphone, hal tersebut

---

<sup>1</sup> <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>, diakses pada tanggal 24 maret 2018, pukul 03.00 WIB.

<sup>2</sup> <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-pengguna-medsos>, diakses pada tanggal 24 maret 2018, pukul 03.20 WIB.

karna aplikasi WhatsApp yang tidak menampilkan iklan pada tampilanya, hal itu terus dipertahankan sampai saat ini. WhatsApp saat ini telah di gunakan oleh lebih dari 1 miliar orang dari 180 negara di dunia,<sup>3</sup> di indonesia WhatsApp menjadi salah satu aplikasi terpopuler oleh para pengguna *smartphone*.

Aplikasi WhatsApp begitu populer dimasyarakat indonesia saat ini. Di bulan Agustus 2016 lalu, beberapa asosiasi perusahaan digital dan periklanan tanah air secara resmi telah menggandeng perusahaan peneliti comScore untuk membuat Standar Pengukuran Audiens Online, comScore diharapkan bisa menyediakan data jumlah pengunjung dari setiap situs dan aplikasi *mobile* yang ada di Indonesia. Dan pada tanggal 29 Maret 2017, comScore pun menghadirkan laporan pertama mereka. Laporan tersebut diambil berdasarkan data bulan Januari 2017, Dalam laporan tersebut, comScore menyatakan kalau aplikasi *chat* WhatsApp merupakan aplikasi *mobile* terpopuler dengan pengguna terbanyak di tanah air, tentu saja setelah aplikasi wajib para pengguna Android, yaitu Google Play. Menurut comScore, WhatsApp kini memiliki sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin pesat terus memunculkan inovasi-inovasi baru di masyarakat, sama halnya dengan perkembangan sosial media yang juga terus berinovasi melahirkan fitur-fitur baru yang menarik. Banyak bermunculanya sosial media baru dewasa ini, memicu persaingan untuk memikat hati pengguna yang semakin kompetitif. WhatsApp menyadari hal tersebut, WhatsApp pun terus berinovasi pada layanannya dengan menghadirkan fitur-fitur

<sup>3</sup> <https://www.whatsapp.com/about/>, diakses pada tanggal 24 maret 2018, pukul 12.30 WIB.

<sup>4</sup> <https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>, diakses pada 25 maret 2018, pukul 13.42 WIB.

baru yang inovatif. Salah satu dari banyak fitur baru yang dihadirkan WhatsApp adalah WhatsApp *story* atau status WhatsApp.

Pada tanggal 20 Februari 2017 lalu, WhatsApp mengumumkan pembaruan fitur Status miliknya, kehadiran fitur status atau story menjadikan WhatsApp lebih sosial. Fitur WhatsApp Status memungkinkan penggunanya memperbarui status mereka menggunakan foto, video, animasi GIF, emoji, dan lainnya yang bisa dilihat oleh teman-teman terpilih dan akan bertahan selama 24 jam. Setelahnya, status yang telah dibuat tersebut akan terhapus dengan sendirinya. Kehadiran fitur status menjadikan WhatsApp sebagai sosial media *instant Messenger* yang semakin diminati pengguna *smartphone* disemua kalangan.

Kehadiran fitur baru yaitu status WhatsApp menjadikan WhatsApp lebih sosial, hal tersebut dibandingkan dengan sebelumnya dimana WhatsApp hanya digunakan sebagai media pengirim pesan saja. Status WhatsApp kerap juga digunakan sebagai media pengungkapan diri pada penggunanya.

Pengungkapan diri melalui media sosial sendiri telah menjadi sebuah fenomena baru yang muncul beriringan dengan kemunculan media sosial. Pengungkapan diri atau *self disclosure* sendiri dapat membangun keintiman dalam hubungan yang kita bina dengan orang lain (beebe, 2008:75). Mengkaji tentang *self disclosure*, DeVito (1997:40) mengatakan, *self disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi ketika informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberi tahu kepada orang lain. Terdapat perbedaan antara komunikasi langsung dengan komunikasi secara *online* yaitu adanya anonimitas dalam komunikasi *online*.

Menurut beebe (2008:78), Anonimitas itu sendiri merupakan suatu keadaan dimana kita tidak mengetahui dengan siapa kita menjalin komunikasi.

Menggunakan media sosial untuk mengekspresikan emosi tertentu yang dialami sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat saat ini. mengekspresikan emosi tertentu atau mengungkapkan diri di media sosial biasanya melalui fitur status pada media sosial yang digunakan. Status yang tampilkan biasanya berupa tulisan, foto, video dan kata-kata bijak yang di ungkapkan seorang tokoh tertentu.

Tidak semua orang memiliki keterbukaan untuk berbagi kondisi emosi yang ia rasakan di media sosial. Setiap orang juga berbeda dalam mengekspresikan jenis emosi yang dirasakan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada media sosial Facebook, terdapat dua penyebab perbedaan pengungkapan dan jenis emosi yang diungkapkan seseorang di media sosial yaitu kerapatan jaringan dan ukuran jaringan.<sup>5</sup>

Kerapatan jaringan merujuk pada kualitas hubungan dalam jaringan atau tingkat keterhubungan antar anggota jaringan. Hal ini dicontohkan dengan seberapa banyak komunikasi yang terjalin dengan teman yang terdapat dalam akun sosial media kita. Hubungan pertemanan yang ada dalam jaringan yang rapat biasanya adalah orang-orang yang dekat dengan seseorang, misalnya teman dekat, keluarga, rekan kerja, dan rekan sekolah. Hubungan yang dekat ini membuat seseorang lebih banyak berbagi emosi. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang sudah terjalin, Orang yang memiliki jaringan yang rapat tidak ragu untuk berbagi emosi yang positif

---

<sup>5</sup> <https://pijarpsikologi.org/rahasia-pengungkapan-diri-di-media-sosial/>, diakses pada 27 maret 2018, pukul 13.57 WIB.

maupun negatif karena kedua pengungkapan emosi tersebut menimbulkan dampak yang baik bagi dirinya.

Ukuran jaringan adalah besarnya jaringan yang dimiliki seseorang dan merujuk pada kuantitas pertemanan yang terdapat dalam akun. Orang-orang yang ada di dalamnya tidak hanya orang-orang yang memang sudah dekat, tapi juga kenalan baru, teman lama yang sudah jarang berkomunikasi, bahkan orang yang tidak dikenal. Ketika dalam lingkungan publik atau umum ini, kesan atau impresi terhadap seseorang merupakan hal yang biasanya diperhatikan. Seseorang biasanya akan lebih sedikit mengekspresikan emosi negatifnya dalam lingkungan yang luas karena hal tersebut dapat mengganggu kesan baik yang dimilikinya.

Pengungkapan diri menggunakan sosial media telah merambat setiap kalangan dewasa ini, hal tersebut seiring dengan tingginya penggunaan media sosial pada masyarakat. salah satu kalangan yang paling sering menggunakan sosial media adalah mahasiswa, mahasiswa yang dianggap sebagai kaum intelektual tentunya sangat terbuka dengan berbagai informasi dan perkembangan khususnya dalam hal teknologi komunikasi. Mahasiswa membutuhkan kehidupan sosial yang baik. Artinya mahasiswa perlu memiliki kemampuan hubungan dengan banyak orang serta dapat membina jaringan sosial yang bagus melalui hubungan yang terjalin.

*Kuliah sambil kerja sudah tak asing lagi di kalangan mahasiswa. Banyak pertimbangan yang dijadikan dasar mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Antara tuntutan ekonomi dan melatih kemandirian mahasiswa merupakan alasan bagi mereka. Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia yang semakin*

*tinggi menyebabkan sebuah fenomena mahasiswa pekerja di Indonesia yang semakin marak.*

Menjalani dua rutinitas berbeda tentu tidaklah mudah untuk dilakukan. Terlebih mahasiswa pekerja mesti pintar membagi waktu antara pekerjaan dan kuliah. Perbedaan lain yang membedakan mahasiswa tidak bekerja dengan mahasiswa pekerja adalah motivasi, motivasi dalam menyelesaikan studi perkuliahan yang dimiliki mahasiswa pekerja tentunya sangat berbeda dengan motivasi mahasiswa yang tidak bekerja.

Perbedaan-perbedaan yang ada pada mahasiswa pekerja dibanding mahasiswa tidak bekerja tentunya akan berpengaruh pada pengungkapan diri di individu mahasiswa pekerja tersebut.

Melihat tingginya pengguna sosial media WhatsApp saat ini, terutama dikalangan mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) yang biasa memanfaatkan sosial media WhatsApp sebagai media komunikasi antara mahasiswa dengan dosen atau dengan mahasiswa lainnya serta sering pula memanfaatkan sosial media WhatsApp sebagai media berbagi materi kuliah. penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sosial media WhatsApp sebagai sarana pengungkapan diri serta motif pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa pekerja Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) melalui fitur status WhatsApp.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul PENGUNGKAPAN DIRI MELALUI STATUS WHATSAPP PADA

MAHASISWA (studi fenomenologi terhadap mahasiswa pekerja pengguna WhatsApp ilmu komunikasi USNI angkatan 2014).

## 1.2 Fokus Penelitian

Kehadiran sosial media ditengah masyarakat saat ini, telah menciptakan fenomena baru dalam pengungkapan diri. Fitur *status* yang dihadirkan aplikasi sosial media menjadi salah satu sarana bagi penggunanya dalam mengungkapkan perasaan dirinya.

Selain dimanfaatkan sebagai aplikasi chatting sosial media WhatsApp juga sering digunakan sebagai media dalam pengungkapan diri. Fakta bahwa WhatsApp merupakan aplikasi sosial media yang populer dimasyarakat indonesia, WhatsApp juga merupakan aplikasi pengirim pesan alternatif selain SMS (*Short Message Service*) yang populer dimasyarakat indonesia serta WhatsApp juga memiliki ciri kerapatan jaringan dalam aplikasinya, karna biasanya kontak dalam aplikasi WhatsApp adalah sinkronisasi dari nomer *handphone* yang tersimpan didalam *handphone* penggunanya, Maka pengungkapan diri melalui *status* akan lebih sering dilakukan.

Kepopularan aplikasi WhatsApp juga dirasakan dikalangan mahasiswa, aplikasi WhatsApp begitu membantu mahasiswa dalam melaksanakan aktivitasnya, WhatsApp dijadikan sarana Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen serta dapat juga dimanfaatkan sebagai media dalam pengiriman materi dan bahan perkuliahan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang terbatas kemampuan ekonomi menjadikan bekerja sambil kuliah menjadi pilihan oleh beberapa, selain

itu kuliah sambil bekerja juga dapat meningkatkan kemandirian pada tiap mahasiswa.

Melihat tingginya minat pekerja yang ingin menempuh bangku kuliah, Universitas Satya Negara Indonesia membuka kelas sore atau kelas karyawan. Perkuliahan kelas sore di USNI sendiri berlangsung pada jam 17.30 s/d 21.30 WIB.

Pengungkapan diri pada media sosial untuk masyarakat sekarang sudah menjadi hal yang sangat lumrah. Tak terkecuali pada mahasiswa pekerja, pengungkapan diri juga tak terlepas dari aktivistasnya dalam menggunakan sosial media. Pengungkapan diri pada mahasiswa pekerja sangat berbeda dengan mahasiswa yang tdk bekerja, hal tersebut berkaitan dengan motivasi-motivasi yang berbeda pula. Mahasiswa pekerja memilikinya banyak permasalahan dalam kesehariannya, baik yang berkaitan dengan pekerjaan, kuliah, keluarga dan masalah lain nya seperti kondisi jalan yang macet saat ingin menuju kampus dari lokasi kerja, hal-hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh pada pengungkapan diri yang di lakukannya.

Pengungkapan diri pada *status* WhatsApp biasanya berupa teks, foto, video, dan GIF animasi yang akan hilang setelah 24 jam. Dalam kontennya pengungkapan diri pada *status* WhatsApp juga biasanya berupa kata-kata kutipan dari seseorang tokoh mengenai suatu hal yang berkaitan dengan perasaan mahasiswa pekerja tersebut, kata-kata tersebut bisa berupa text yang ditulis langsung ataupun foto yang memuat kata kutipan tersebut ataupun

mengungkapkan langsung sesuatu yang dirasakan oleh mahasiswa pekerja tersebut dengan kata-kata sendiri tanpa mengutip.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa identifikasi masalah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan diri mahasiswa pekerja pada status WhatsApp ?
2. Bagaimana keterkaitan antara penggunaan status WhatsApp dengan pengungkapan diri ?
3. Hal-hal apa saja yang diungkapkan pada status WhatsApp dan alasan mengungkapkan hal-hal tersebut ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang mendasari para pengguna WhatsApp dikalangan mahasiswa pekerja menggunakan sosial media whatsapp sebagai sarana pengungkapan diri. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengungkapan diri mahasiswa pekerja pada status WhatsApp.
2. Mengetahui keterkaitan antara pengguna WhatsApp dengan pengungkapan diri.
3. Mengetahui hal-hal apa saja yang diungkapkan pada status WhatsApp dan alasan mengungkapkan hal-hal tersebut.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi manfaat akademis dan manfaat praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

### 1.5.1 Manfaat Akademis

1. Kegunaan yang diharapkan secara Akademis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai fenomena pengungkapan diri melalui sosial media WhatsApp.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Hubungan Masyarakat.
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan pengetahuan terutama bidang kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan fenomena aplikasi whatsapp.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi peneliti yang lainnya dalam hal penggunaan teknologi dalam kehidupan sosial.
3. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.